



MODEL OF LIBRARY PROMOTION WITH THE CONCEPT OF DISTANCE EDUCATION IN UNIVERSITAS TERBUKA

MODEL PROMOSI PERPUSTAKAAN BERKONSEP PENDIDIKAN JARAK JAUH DI UNIVERSITAS TERBUKA

Mohamad Pandu Ristiyono *, Septian Dwi Cahyo
Pusat Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia.

Case Report
Laporan Kasus

ABSTRACT

Background. A good library not only has a nice and magnificent building, but also must have a complete and up-to-date collection, be it books, journals or other electronic collections. But all will be meaningless if the users do not know what the library has. For this reason, a good library promotion is needed, so that users know what collections the library has. This paper aims to find out how effective the promotion model is in The Universitas Terbuka library with the concept of distance education. **Research methods** using descriptive methods that are based on existing data. **Results and Discussion** From the results it is known that the promotion model at Universitas Terbuka using networks and social media in library promotion is still less effective, although there is a significant increase in numbers, but far from expected. The role of social media, Zoom, playback of e-flyer about library services on each streaming service of study programs in the Universitas Terbuka has also not helped much. **Conclusions and Suggestions.** The Library Promotion Model using Networks and Social Media is still insignificant even though there is an increase in the use of library collections at the Universitas Terbuka, in the future the Universitas Terbuka Library needs to change and develop a new promotion strategy.

ABSTRAK

Latar belakang. Perpustakaan yang baik tidak hanya memiliki gedung yang bagus dan megah, namun juga harus memiliki koleksi yang lengkap dan mutakhir, baik itu buku, jurnal atau koleksi elektronik lainnya. Namun semua akan tiada arti bila pemustaka tidak mengetahui apa yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Untuk itulah perlunya promosi perpustakaan yang baik, agar pemustaka mengetahui apa saja koleksi yang dimiliki perpustakaan. Tulisan ini bertujuan mengetahui seberapa efektif model promosi di Perpustakaan Universitas Terbuka yang berkonsep pendidikan jarak jauh. **Metode Penelitian** dengan menggunakan metode deskriptif yaitu berdasarkan data yang ada. **Hasil dan Pembahasan** Dari hasil diketahui bahwa model promosi di Universitas Terbuka menggunakan jaringan dan media sosial (medsos) dalam promosi perpustakaan masih kurang efektif, meski ada kenaikan angka yang naik secara signifikan, namun jauh dari yang diharapkan. Peran medsos, zoom, pemutaran e-flyer tentang layanan perpustakaan pada setiap layanan streaming program studi di Universitas Terbuka juga belum banyak membantu. **Kesimpulan dan Saran.** Model Promosi Perpustakaan yang menggunakan Jaringan dan Medsos masih kurang optimal walau ada kenaikan penggunaan koleksi Perpustakaan di Universitas Terbuka,

INFO ARTICLE

Received: 27 Oktober 2023
Accepted: 29 November 2023
Published: 4 November 2023

*) Corespondece:
Mohamad Pandu Ristiyono
pandu@ecampus.ut.ac.id

Keywords:
Chatbot, Dialogflow, IBM Watson Assistant, Microsoft Bot Framework, Rasa.

Kata Kunci:
Chatbot, Dialogflow, IBM Watson Assistant, Microsoft Bot Framework, Rasa.



kedepannya pihak perpustakaan Universitas Terbuka perlu merubah dan menyusun strategi promosi yang baru.

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka, juga dikenal sebagai UT, adalah institusi negeri yang menyusun program pendidikannya dengan menggunakan model pembelajaran terbuka dan jarak jauh (PTJJ), yaitu pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka langsung, modul digunakan sebagai media tercetak dan media noncetak atau elektronik seperti *e-book*, *e-journal*, *e-magazine*, *e-newspaper*, audio, video, dan media pembelajaran lainnya. Definisi "terbuka" adalah "tanpa batasan usia, tahun ijazah, masa studi, waktu pendaftaran, frekuensi mengikuti ujian, dan sebagainya." Satu-satunya persyaratan untuk mahasiswa UT adalah mereka semua telah berhasil menyelesaikan SMA atau yang sederajat.

Penyebaran geografis mahasiswa UT menjadi contoh besarnya tantangan yang dihadapi Universitas Terbuka dalam memberikan layanan kepada mahasiswa, khususnya layanan perpustakaan. UT dimaksudkan untuk menjadi universitas yang memiliki jaringan kerja yang mencakup seluruh wilayah di Indonesia untuk menyederhanakan kegiatan di sektor ini. Dengan bantuan jaringan ini, diharapkan mahasiswa UT dapat menggunakan fasilitas perpustakaan secara optimal.

Institusi pendidikan tinggi saat ini telah memanfaatkan perkembangan pesat teknologi komunikasi berbasis internet. Banyak institusi pendidikan tinggi yang mulai menggunakan teknologi modern sebagai alat yang lebih baik untuk menyusun instruksi mereka. Menurut Hogg dan Vaughan (2002:600) dalam bukunya *Social Psychology*, kemajuan besar dalam lima sampai sepuluh tahun terakhir adalah pertumbuhan TIK. Hal ini relevan dengan bagaimana orang menggunakan teknologi berbasis internet saat ini. Sistem perpustakaan digital adalah cara ideal untuk melewati

hambatan yang mencegah masalah di civitas akademika UT menyebar ke seluruh Indonesia atau ke negara lain di era disrupsi.

Gagasan pendidikan terbuka, yang juga dikenal sebagai pembelajaran terbuka atau *open education* dalam bahasa Inggris, dikemukakan oleh Tian Belawati (1999: 30). Gagasan ini menyoroti nilai adaptasi sistem, terutama dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan faktor-faktor lain yang disebabkan oleh karakteristik mahasiswa. Untuk sementara, pembelajaran jarak jauh (juga dikenal sebagai pendidikan jarak jauh) lebih merupakan teknik yang dapat diterapkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang terbuka. Dengan model pengajaran yang berpusat pada mahasiswa saat ini, pustakawan akan memainkan peran penting dalam mempromosikan pembelajaran, baik dalam pembelajaran tradisional maupun pembelajaran jarak jauh. Saat ini, dengan fokus pada pembelajaran yang diarahkan dan pembelajaran mandiri, ada kemungkinan bagi pustakawan untuk menata ulang diri mereka sendiri sebagai penjaga sumber daya informasi yang berasal dari sebuah institusi.

Layanan Perpustakaan dan Informasi Universitas Terbuka menawarkan layanan sesuai dengan konsep program pembelajaran jarak jauh. Universitas Terbuka menawarkan berbagai koleksi elektronik layaknya perpustakaan universitas konvensional lainnya, salah satunya adalah layanan Ruang Baca Virtual (RBV), *e-Resources*, *Repository*, *Open Educational Resources (OER)* serta Sumber pembelajaran lainnya.

Pemustaka yang merupakan civitas akademika Universitas Terbuka, didukung dalam kebutuhan informasinya oleh layanan ini. Keunggulan dari ide ini adalah adanya mekanisme akses *online* yang memungkinkan siapa saja untuk menggunakan perpustakaan tanpa harus datang ke kampus.

Manfaat ini membantu program pembelajaran daring Universitas Terbuka dengan menyediakan pendanaan. Pada tahun 2020, Perpustakaan Universitas Terbuka telah berlangganan Proquest, Wiley Ebsco, dan Science Direct (empat *database* jurnal elektronik yang dilanggan saat ini). Selain itu, Perpustakaan Universitas Terbuka juga telah berinvestasi pada aplikasi Smart Library Gramedia, yang menyediakan beragam koleksi buku elektronik, surat kabar elektronik, serta majalah elektronik yang bisa diakses, dipinjam dan dibaca secara *online*. Melalui berbagai teknik pemasaran, seperti webinar dan unggahan media sosial di Instagram, Twitter dan Facebook Perpustakaan Universitas Terbuka serta *channel* YouTube Universitas Terbuka TV telah mempromosikan dan menyebarkan koleksi elektronik perpustakaan kepada civitas akademika Universitas Terbuka.

Semenjak pandemi Covid-19 melanda, Pendidikan jarak jauh semakin populer di era digital saat ini. Perpustakaan pendidikan jarak jauh memainkan peran penting dalam memberikan akses ke sumber informasi yang berkualitas. Namun, untuk memastikan bahwa perpustakaan tersebut dapat diakses oleh civitas akademika UT, diperlukan strategi promosi yang efektif. Berdasarkan beberapa sumber yang ditemukan, terdapat beberapa strategi promosi perpustakaan pendidikan jarak jauh yang dapat diterapkan, seperti strategi promosi *online* berbasis kemitraan. Dengan menerapkan strategi promosi yang tepat, perpustakaan pendidikan jarak jauh dapat lebih dikenal dan diakses oleh civitas akademika UT, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Promosi koleksi elektronik dari pustakawan kepada mahasiswa dan civitas akademika UT terbukti kurang optimal. Oleh karena itu, penulis menilai bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh pustakawan dalam mempromosikan koleksi dan layanan

perpustakaan menjadi sangat penting untuk dibenahi.

Promosi Perpustakaan

Promosi adalah fenomena penting dalam sebuah pemasaran. Hal ini membutuhkan mekanisme yang informatif dan efektif tentang fasilitas bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan untuk para pemustaka terutama civitas akademika UT. Kegiatan promosi dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak lain. Dalam kegiatan promosi di perpustakaan, pustakawan harus menempuh cara-cara yang diperlukan termasuk menghubungi lembaga atau unit yang membawahi perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi harus bekerja sama dengan pimpinan perguruan tinggi universitas dan staf akademiknya. Vasileiou & Rowley (2010) menilai peran penting yang dimiliki staf akademik pada melakukan promosi dan memandu cara penggunaan koleksi elektronik yang tersedia di perpustakaan. Staf akademik harus menginformasikan dan merekomendasikan koleksi elektronik yang tersedia di perpustakaan kepada civitas akademika UT yang tersebar di 39 kantor UPBJJ-UT di seluruh Indonesia. Namun, penelitian Vasileiou & Rowley (2010) mengungkapkan bahwa pustakawan sering kali tidak menyadari peran staf akademik dalam mempromosikan koleksi elektronik. Penelitian tadi menunjukkan bahwa staf akademik secara tak langsung memainkan peran penting dalam mempromosikan produk serta layanan di perpustakaan.

Perpustakaan Pendidikan Jarak jauh

Menurut Lisa Robinson (2004:85), yang termasuk dalam kategori perpustakaan pendidikan terbuka jarak jauh adalah perpustakaan perguruan tinggi yang telah memperluas layanannya dengan mengirimkan bahan ajar/ pustaka (atau fotokopi bahan pustaka) melalui pos kepada para mahasiswa pendidikan jarak jauh yang mengikuti pendidikan jarak jauh melalui kursus tertulis, telekonferensi, dan kelas-kelas yang diselenggarakan di luar

kampus. Salah satu model perpustakaan yang memberikan informasi kepada berbagai program pendidikan jarak jauh adalah perpustakaan yang secara fisik berada di satu tempat dan berkomunikasi dengan mahasiswa di luar kampus melalui komunikasi.

Layanan perpustakaan yang mendukung perguruan tinggi, universitas, atau program dan mata kuliah pasca-sekolah menengah lainnya yang ditawarkan di luar kampus utama, atau tidak di kampus biasa, dan di mana pun mata kuliah disajikan, disebut sebagai layanan perpustakaan pendidikan jarak jauh oleh ACRL (Association of College and Research Libraries) dalam Guidelines for Distance Learning Library Service. Program atau mata kuliah ini dapat diberikan dengan cara konvensional atau nonkonvensional, dengan atau tanpa memerlukan bangunan fisik atau interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Layanan Perpustakaan Pendidikan Jarak Jauh

Definisi Layanan perpustakaan pendidikan jarak jauh adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan universitas dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan pedoman American Library Association (ALA), kegiatan operasional perpustakaan pendidikan jarak jauh berhubungan langsung dengan institusi yang menaungi perpustakaan tersebut.

Sistem ini memungkinkan perpustakaan perguruan tinggi dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang menerapkan layanan jarak jauh atau dapat pula menerapkan perpustakaan konvensional dari institusi terkait untuk berkolaborasi dalam menyediakan layanan dan bahan pustaka bagi mahasiswa dan dosen.

Layanan perpustakaan pendidikan jarak jauh harus mendukung sistem yang telah diterapkan oleh universitas. Pustakawan perpustakaan pendidikan jarak jauh bertanggung jawab langsung atas administrasi dan pengawasan layanan perpustakaan. Selain itu, perpustakaan saat ini harus mampu mendorong pustakawan dan stafnya untuk melakukan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan layanan perpustakaan. Perpustakaan harus menentukan posisi atau

bagian yang sesuai antara pustakawan dengan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan persepsi informan, khususnya pustakawan Perpustakaan Universitas Terbuka dalam hal ini yaitu civitas akademika UT, inovasi layanan dan promosi perpustakaan yang dikembangkan perpustakaan UT. Evaluasi informan mengumpulkan penggunaan pendekatan interview pengumpulan informasi. Moleong (2007) menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu teknik eksplorasi fakta yang mendalam, terbuka, dan tidak terikat dengan isu-isu dan titik fokus untuk menarik dari penelitian yang dilakukan. Dalam teknik situasi ini Wawancara mendalam dilakukan dengan memeriksa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Analisis data pada studi ini memanfaatkan analisis kualitatif deskriptif dengan teori Milles dan Huberman (2014) yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jauh sebelum pandemi Covid-19 melanda dunia, Perpustakaan UT telah melaksanakan promosi perpustakaan yang berbeda dengan perguruan tinggi konvensional lainnya, seperti UI, IPB UNPAD dan lain-lain. Karena UT menggunakan pembelajaran melalui jarak jauh. Dimana tanpa ada ruang dan batas. Adapun promosi yang telah dilakukan perpustakaan UT sebelumnya yaitu:

1. *Blast e-mail*, ini dilakukan pustakawan kepada dosen dan tendik di UT yang tersebar di 39 UPBJJ di Indonesia yang berjumlah 3.000 lebih.
2. *VICON, video conference* diadakan pengenalan penelusuran informasi atau *user education* kepada mahasiswa baru UT tiap semesternya.

3. Ruang TUWEB, merupakan layanan jauh sebelum pandemi dosen untuk melaksanakan tutorial webinar kepada mahasiswa dimana setiap pertemuan diselipkan pemutaran *e-flyer* layanan perpustakaan UT.
4. Promosi melalui media sosial: Promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook. Dalam promosi ini, perpustakaan dapat membagikan informasi tentang koleksi buku terbaru, jadwal kegiatan, dan layanan perpustakaan lainnya.
5. LibTalk (*Library Talk*) merupakan klinik literasi yang dilaksanakan perpustakaan UT kepada pengguna, untuk bertanya seputar informasi Perpustakaan UT literasi dan lainnya. Dilaksanakan setiap hari Rabu jam 13.30 – 14.30 WIB.
6. Bincang literasi yang dilaksanakan oleh UT Radio dan Universitas Terbuka TV (UTTV) bekerja sama dengan unit Pusat Pengembangan Multimedia (P2M2) UT dimana kegiatan ini dilakukan siaran secara *live streaming* setiap bulannya.
7. Kegiatan insidental: Perpustakaan dapat mengadakan kegiatan insidental seperti lomba menulis, bedah buku, dan kegiatan lainnya yang dapat menarik minat pengguna perpustakaan. Kegiatan ini dapat dipromosikan melalui media sosial dan UTTV secara *live*.
8. *Live streaming*, merupakan kegiatan yang ada di UT dimana pustakawan sebagai pengelola kegiatan tersebut, seperti webinar oleh program studi, kuliah *online*, dimana sebelum kegiatan selalu diputar *e-flyer* layanan perpustakaan UT.

Dalam menulis promosi perpustakaan, perlu diperhatikan juga bahasa yang digunakan agar mudah dipahami oleh target audiens. Selain itu, promosi perpustakaan juga perlu dilakukan secara konsisten dan terus menerus agar dapat menarik minat anggota perpustakaan dan

meningkatkan penggunaan layanan perpustakaan.

Bagaimana Cara Menarik Minat

Untuk menarik minat pemustaka dalam promosi perpustakaan pendidikan jarak jauh, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Menyediakan koleksi buku yang menarik dan relevan dengan kebutuhan pemustaka. Dalam hal ini, perpustakaan dapat melakukan survei kebutuhan pemustaka dan memperbarui koleksi buku secara berkala.
2. Menyediakan layanan yang memudahkan pemustaka dalam mengakses koleksi buku, seperti layanan peminjaman buku *online* atau pengiriman buku ke alamat pemustaka.
3. Mengadakan kegiatan yang menarik dan informatif, seperti diskusi buku atau *workshop*. Kegiatan ini dapat dilakukan secara *online* atau *offline*.
4. Mempromosikan layanan perpustakaan secara kreatif dan menarik, seperti melalui video promosi atau poster yang menarik.
5. Menyediakan fasilitas yang nyaman dan mendukung, seperti ruang baca yang tenang dan nyaman atau akses internet yang cepat dan stabil.
6. Melakukan kerja sama dengan institusi pendidikan jarak jauh lainnya untuk mempromosikan layanan perpustakaan. Dalam kerja sama ini, perpustakaan dapat memberikan presentasi mengenai layanan yang tersedia kepada mahasiswa atau dosen di institusi tersebut.

Perpustakaan juga perlu memperhatikan kebutuhan dan preferensi pemustaka. Dalam hal ini, perpustakaan dapat melakukan survei kebutuhan pemustaka dan memperbarui layanan dan koleksi buku secara berkala. Selain itu, perpustakaan juga perlu mempromosikan layanan perpustakaan secara kreatif dan mengikuti trend terbaru agar dapat menarik minat pemustaka.

Media Sosial

Media sosial menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan perpustakaan UT yang berkonsep pendidikan jarak jauh. Berikut adalah beberapa cara memanfaatkan media sosial untuk promosi perpustakaan pendidikan jarak jauh:

1. Mempromosikan keberadaan perpustakaan dan layanan yang tersedia melalui postingan di media sosial. Dalam postingan ini, perpustakaan dapat memperkenalkan diri dan layanan yang tersedia, serta menampilkan foto atau video yang menarik.
2. Mempromosikan koleksi buku baru atau buku yang sedang populer melalui postingan di media sosial. Dalam postingan ini, perpustakaan dapat memberikan sinopsis buku dan rekomendasi bacaan kepada pemustaka.
3. Mengadakan kegiatan atau *event* yang menarik dan mengumumkannya melalui media sosial. Dalam hal ini, perpustakaan dapat membuat *event page* atau *hashtag* khusus untuk *event* tersebut.
4. Membuat video promosi perpustakaan yang menarik dan informatif kemudian membagikannya di media sosial. Video ini dapat berisi informasi mengenai layanan perpustakaan, koleksi buku, atau kegiatan yang diadakan.
5. Menyediakan layanan peminjaman buku *online* dan mempromosikannya melalui media sosial. Dalam hal ini, perpustakaan dapat memberikan informasi mengenai cara peminjaman buku *online* dan tata cara pengembalian buku.
6. Membuat konten yang menarik dan informatif, seperti infografis atau meme, yang berkaitan dengan perpustakaan dan membagikannya di media sosial.

Dalam memanfaatkan media sosial untuk promosi perpustakaan pendidikan jarak jauh, perpustakaan perlu memperhatikan konten yang dibagikan agar menarik minat pemustaka. Selain

itu, perpustakaan juga perlu memperbarui konten secara berkala dan memperhatikan interaksi dengan pemustaka di media sosial.

Platform Media Sosial untuk Promosi Perpustakaan

Dalam memilih platform media sosial yang tepat untuk promosi perpustakaan UT yang berkonsep pendidikan jarak jauh, perpustakaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti, jenis konten yang akan dibagikan, dan fitur yang tersedia di platform tersebut. Berikut adalah beberapa platform media sosial yang dapat digunakan untuk promosi perpustakaan pendidikan jarak jauh.

1. Facebook: Platform ini dapat digunakan untuk mempromosikan keberadaan perpustakaan, koleksi buku, dan kegiatan yang diadakan.
 2. Instagram: Platform ini dapat digunakan untuk mempromosikan koleksi buku baru atau buku yang sedang populer melalui postingan foto atau video. Instagram juga memiliki fitur *story* yang dapat digunakan untuk membagikan informasi singkat mengenai perpustakaan.
 3. Twitter: Platform ini dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan atau *event* yang diadakan oleh perpustakaan. Twitter juga memiliki fitur *hashtag* yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan promosi.
 4. YouTube: Platform ini dapat digunakan untuk membuat video promosi perpustakaan yang menarik dan informatif. Video ini dapat berisi informasi mengenai layanan perpustakaan, koleksi buku, atau kegiatan yang diadakan.
- Dalam memilih platform media sosial yang tepat, perpustakaan perlu mempertimbangkan preferensi dan kebiasaan pemustaka. Selain itu, perpustakaan juga perlu memperhatikan fitur yang tersedia di platform tersebut dan memilih platform yang paling sesuai untuk mempromosikan layanan Perpustakaan UT. Universitas Terbuka juga memiliki UT Radio yang juga dapat digunakan untuk mempromosikan layanan perpustakaan

kepada civitas akademika pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka bekerja sama dengan unit P2M2 (Pusat Pengembangan Multimedia) UT.

Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Platform Media Sosial

Dalam memilih platform media sosial yang tepat untuk promosi perpustakaan UT yang berkonsep pendidikan jarak jauh, perpustakaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti:

1. Target Pemustaka: Perpustakaan perlu mempertimbangkan target pemustaka yang ingin dicapai dalam promosi perpustakaan. Misalnya, jika target pemustaka adalah mahasiswa, maka perpustakaan dapat mempertimbangkan platform media sosial yang banyak digunakan oleh mahasiswa.
2. Jenis konten: Perpustakaan perlu mempertimbangkan jenis konten yang ingin dibagikan di media sosial. Misalnya, jika perpustakaan ingin mempromosikan koleksi buku, maka perpustakaan dapat mempertimbangkan platform media sosial yang memungkinkan untuk membagikan foto atau video.
3. Fitur platform: Perpustakaan perlu mempertimbangkan fitur yang tersedia di platform media sosial. Misalnya, jika perpustakaan ingin membangun komunitas pemustaka, maka perpustakaan dapat mempertimbangkan platform media sosial yang memiliki fitur grup.
4. Tujuan promosi: Perpustakaan perlu mempertimbangkan tujuan promosi yang ingin dicapai. Misalnya, jika tujuan promosi adalah meningkatkan peminjaman buku *online*, maka perpustakaan dapat mempertimbangkan platform media sosial yang memungkinkan untuk membagikan informasi mengenai cara peminjaman buku *online*.
5. Kebiasaan pemustaka: Perpustakaan perlu mempertimbangkan kebiasaan pemustaka

dalam menggunakan media sosial. Misalnya, jika pemustaka lebih sering menggunakan platform media sosial tertentu, maka perpustakaan dapat mempertimbangkan platform tersebut untuk mempromosikan layanan perpustakaan.

Dalam mempertimbangkan faktor-faktor di atas, perpustakaan dapat memilih platform media sosial yang paling sesuai untuk mempromosikan layanan perpustakaan dan menarik minat pemustaka

Kelebihan dan Kekurangan Platform Media Sosial

Setiap platform media sosial mempunyai kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan platform yang tepat untuk promosi perpustakaan pendidikan jarak jauh. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari beberapa platform media sosial yang dapat digunakan untuk promosi perpustakaan pendidikan jarak jauh.

1. Facebook

Kelebihan:

- Memiliki jumlah pengguna yang besar sehingga dapat menjangkau banyak pemustaka.
- Mempunyai fitur grup untuk membangun komunitas pemustaka.
- Memiliki fitur iklan untuk mempromosikan layanan perpustakaan.

Kekurangan:

- Algoritma Facebook yang terus berubah dapat mempengaruhi jangkauan postingan perpustakaan.
- Banyaknya konten yang bersaing di Facebook dapat membuat postingan perpustakaan sulit ditemukan oleh pemustaka.

2. Instagram

Kelebihan:

- Memiliki fitur visual untuk mempromosikan koleksi buku.

- Memiliki fitur *story* untuk membagikan informasi singkat mengenai perpustakaan.

Kekurangan:

- Tidak memiliki fitur *link* di *caption* postingan, sehingga sulit untuk mengarahkan pemustaka ke situs *website* perpustakaan.
- Tidak memiliki fitur *grup* untuk membangun komunitas pemustaka.

3. Twitter

Kelebihan:

- Memiliki fitur *hashtag* untuk memperluas jangkauan promosi.
- Memiliki fitur *retweet* untuk memperluas jangkauan postingan perpustakaan.

Kekurangan:

- Batasan karakter pada tweet dapat membuat sulit untuk membagikan informasi yang lengkap.
- Banyaknya konten yang bersaing di Twitter dapat membuat postingan perpustakaan sulit ditemukan oleh pemustaka.

4. YouTube

Kelebihan:

- Memiliki fitur *video* untuk membuat video promosi perpustakaan yang menarik dan informatif.
- Memiliki fitur *komentar* untuk berinteraksi dengan pemustaka.

Kekurangan:

- Memerlukan waktu dan usaha yang lebih untuk membuat video promosi perpustakaan yang berkualitas.
- Tidak memiliki fitur *grup* untuk membangun komunitas pemustaka.



Gambar 1. Video Review buku di Medsos



Gambar 2. Pamflet Libtalk (klinik literasi) di Medsos



Gambar 3. Video e-Flyer koleksi e-Resources



Gambar 4. Video Promosi Company Profile Perpustakaan UT



Gambar 5. Infografis fasilitas perpustakaan



Gambar 6. Promosi koleksi buku baru



Gambar 7. Siaran UT Radio tentang Literasi Perpustakaan



Gambar 8. Promosi Koleksi e-Book Mobile

Dalam memilih platform media sosial yang tepat, perpustakaan perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari setiap platform tersebut dan memilih platform yang paling sesuai untuk mempromosikan layanan Perpustakaan UT.

Menentukan konten Pada Media sosial

Dalam menentukan jenis konten yang tepat untuk promosi perpustakaan UT yang berkonsep pendidikan jarak jauh di media sosial, perpustakaan perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti:

1. Tujuan promosi: Perpustakaan perlu menentukan tujuan promosi yang ingin dicapai, apakah ingin mempromosikan keberadaan perpustakaan, koleksi buku, atau kegiatan yang diadakan.
2. Target pemustaka: Perpustakaan perlu mempertimbangkan target pemustaka yang ingin dicapai dalam promosi perpustakaan. Misalnya, jika target pemustaka adalah mahasiswa, maka perpustakaan dapat mempertimbangkan jenis konten yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.
3. Jenis konten: Perpustakaan perlu mempertimbangkan jenis konten yang ingin dibagikan di media sosial. Misalnya, perpustakaan dapat membagikan informasi mengenai koleksi buku baru atau buku yang sedang populer, tips membaca, atau informasi mengenai kegiatan yang diadakan.
4. Format konten: Perpustakaan perlu mempertimbangkan format konten yang ingin dibagikan di media sosial. Misalnya, perpustakaan dapat mempertimbangkan untuk membuat video promosi perpustakaan yang menarik dan informatif, atau membagikan foto koleksi buku yang menarik.
5. Frekuensi konten: Perpustakaan perlu mempertimbangkan frekuensi konten yang ingin dibagikan di media sosial. Konten yang terlalu sering atau terlalu jarang dapat mempengaruhi minat pemustaka.

Dalam mempertimbangkan hal-hal di atas, perpustakaan dapat menentukan jenis konten yang tepat untuk promosi perpustakaan

pendidikan jarak jauh di media sosial dan menarik minat pemustaka.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas bahwa promosi perpustakaan pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka sangat penting dalam mempertahankan layanan perpustakaan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Promosi perpustakaan melalui media sosial menjadi salah satu strategi yang efektif. Selain itu, pustakawan juga dituntut untuk berinovasi dalam melayani pemustaka supaya tetap dapat memberikan layanan prima sebagaimana perpustakaan Universitas konvensional. Peningkatan kualitas SDM / Pustakawan yang ada didalam perpustakaan juga menjadi hal yang penting untuk menunjang pelayanan. Ada beberapa kegiatan yang dapat dijadikan sarana promosi perpustakaan, seperti Lib-Talk (klinik literasi informasi *online*) secara berkala. Strategi promosi yang digunakan oleh perpustakaan harus mengikuti trend perpustakaan terkini, berbasis Pendidikan Jarak jauh, dengan memanfaatkan jaringan *online*. Kedepannya perlu strategi khusus dalam Promosi Perpustakaan Pendidikan jarak jauh agar mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of College and Research Libraries. (2016). Standards for Distance Learning Library Services. Chicago: ALA
- Belawati, Tian. (1999). Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dyah Sugandini. (2019). Pemasaran Digital : Adopsi Media Sosial Pada UKM. Yogyakarta: Zahir Publishing.
https://www.researchgate.net/profile/Dyah-Sugandini/publication/336990198_pemasaran_digital_adopsi_media_sosial_pada_ukm/links/5

dbde0a4a6fdcc2128fdccd8/pemasaran-digital-adopsi-media-sosial-pada-ukm.pdf

Era Bratadjaya Nur Khotijah dkk. (2022). Pengaruh Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial Instagram terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal library*. Volume 10, Nomor 1, Juni 2022: 111-142. Kudus: lain Kudus

Gitosudarmo, I. (2008). *Manajemen Strategis*. BPFE

Harsana, L. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Gaja Mada University press.

Hogg, MA and Vaughan, GM. (2002). *Social Psychology*. 3rd edition. London: Prentice Hall.

Iskandar.(2018). Analisis Pemanfaatan Jejaring Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman) (SKRIPSI. . Banda aceh : UIN Araniry. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/6671/1/>

Kemdikbud.(2020). Platform Pembelajaran Digital dan Strategi Inklusivitas Pendidikan di Indonesia. Jakarta:Kemdikbudristek. [https://repositori.kemdikbud.go.id/21553/1/Pu slitjak_2020_05_Platform_Pembelajaran_Digital _dan_Strategi_Inklusivitas_Pendidikan.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/21553/1/Pu%20slitjak_2020_05_Platform_Pembelajaran_Digital_dan_Strategi_Inklusivitas_Pendidikan.pdf)

Milles, M and Hubberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook Third Edition*. United States of America: Arizona State University

Moleong Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mustafa, B. (2012). *Promosi Jasa Perpustakaan*. Universitas Terbuka

Nashihudin, Wahid. (2015). *Strategi Promosi Online Perpustakaan Berbasis Kemitraan: Program Inovasi Layanan PDII-LIPI*. Jakarta : Kemristekdikti.

https://pustakapusdokino.files.wordpress.com/2015/10/strategi-promosi-online-perpustakaan-pdii_wp2015.pdf

Qalyubi, S. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Ristiyono, M.Pandu. (2019). *Layanan Perpustakaan Berkonsep Pendidikan Jarak Jauh sebagai Bantuan Belajar Mahasiswa di Universitas Terbuka (Prosiding seminar Nasional Perpustakaan CFP)*. Magelang : UNTIDAR

Sucipto. (2020). *Strategi Sosialisasi dan Promosi Sistem Pendidikan Jarak Jauh melalui Media Sosial di UPBJJ-UT Surabaya*. Depok : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud.

Sulistyo, B. (2013). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Serly Maretno.(2021). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan*. Jambi:UIN jambi.

S.K. Patil, Pranita Pradhan, (2014). *Library Promotion Practices and Marketing of Library Services: A Role of Library Professionals, Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 133, Pages 249-254, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814031012?via%3Dihub#bibl0005>*

Thunell, A. and Robinson, L. (2004). "Conventional Language For Cataloging Remote Access Electronic Resources: The Time Is Now!" *OCLC Systems & Services: International digital library perspectives*, Vol. 20 No. 3, pp. 128-133. <https://doi.org/10.1108/10650750410551460>